

AKTIVITAS HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE JIGSAW DI SMP KRISTEN BNKP GUNUNGSITOLI

Noveri Amal Jaya Harefa
Dosen Tetap IKIP Gunungsitoli (Yaperti Nias)
noveriharefa@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMP Kristen BNKP Gunungsitoli. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 26 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa setiap siklus meningkat. Peningkatan terjadi pada tiap indikator aktivitas belajar siswa, yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa terlibat dalam diskusi, siswa mengajukan pertanyaan, siswa memberikan pendapat, siswa aktif mengerjakan tugas, dan siswa merasa senang dan berani. Aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa siklus I dan pada siklus III lebih meningkat dibandingkan dengan siklus II sehingga memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti. Selanjutnya, hasil belajar siswa tuntas pada setiap siklus. Hasil belajar siswa didasarkan pada beberapa indikator, yaitu ide pokok, isi, kalimat fakta, kalimat opini, dan simpulan. Hasil belajar siklus II meningkat dibandingkan siklus I dan hasil belajar siswa siklus III lebih meningkat dibanding siklus II. Hal itu juga memenuhi target penelitian yang dilakukan.

Kata kunci: metode jigsaw, aktivitas belajar, hasil belajar.

Abstract

The kind of the research was Classroom Action Research (CAR). This research was conducted at SMP Kristen BNKP Gunungsitoli. The subjects of the research were the students of grade VIII (26 students). The data was collected by using observation and test of students learning achievement. The findings showed that the result of the students' activity had an improvement in every cycle. The result of the students' activity in cycle II was higher than cycle I. The result of the students' activity in cycle II was higher than in cycle II. So the result reached the target as decided by the researcher. Furthermore, the result of the students' achievement also improved in every cycle. The result of the students' achievement was higher than cycle I. The result of the students' achievement in cycle III was higher than cycle II. This result reached the target as decided by the researcher.

Keywords: jigsaw method, learning activities, learning achievement.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada kegiatan belajar mengajar, kemampuan membaca pemahaman sangat penting bagi siswa karena hampir setiap mata pelajaran menuntut siswa untuk memahami materinya. Sebagian besar kegiatan pembelajaran di sekolah, materi disajikan dalam bentuk teks bacaan. Siswa diharapkan dapat

memahami informasi tertulis dan tersirat secara tepat dan cepat.

Permasalahan yang didapat yaitu aktivitas belajar siswa sangat rendah. Siswa kebanyakan pasif dan mengharapkan sepenuhnya dari guru. Siswa tidak aktif untuk bertanya dan memberi tanggapan pada saat diskusi. Menurut Sadirman (2004:96), aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalnya hal ini

juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Kegiatan belajar sangat memerlukan kegiatan berpikir dan berbuat. Aktivitas yang lebih banyak di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik. Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri.

Peneliti menyadari bahwa dalam pembelajaran di kelas VIII SMP Kristen BNKP Gunungsitoli, peneliti belum sepenuhnya melakukan pengelolaan kelas dengan baik sehingga kemampuan membaca, motivasi membaca serta usaha siswa dalam memecahkan masalah belajar, belum tumbuh secara maksimal. Pembelajaran sebaiknya dipersiapkan sedemikian rupa sehingga berpusat kepada siswa. Keterlibatan siswa secara aktif dan dinamis harus menjadi tujuan utama pembelajaran. Peneliti juga menyadari bahwa penerapan pembelajaran yang dilakukan di kelas belum inovatif sehingga tidak dapat mengembangkan potensi, sikap dan minat siswa seperti yang diharapkan. Metode pembelajaran yang digunakan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu metode jigsaw.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang rumusan masalah penelitian; untuk mengetahui aktivitas hasil belajar membaca pemahaman siswa SMP BNKP Swasta Gunungsitoli. Motivasi siswa terhadap pentingnya kegiatan membaca pemahaman.

1.3 Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan

bagi guru mata pelajaran secara khusus kepada guru bidang studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di SMP BNKP Swasta Gunungsitoli dalam meningkatkan minat baca siswa yang tepat pada kegiatan pembelajaran di sekolah agar siswa dapat termotivasi untuk belajar, sebagai bahan masukan kepada siswa-siswi SMP BNKP Swasta Gunungsitoli dapat memotivasi dan membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan pengamat, yaitu guru pengajar bidang studi yang sama dengan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab. Menurut Anwar (2009:24), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melaporkan semua situasi, kondisi, dan aktivitas belajar mengajar, lalu menjelaskan permasalahan dan menemukan jalan keluarnya dengan suatu tindakan tertentu.

Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu peneliti menemukantingkat aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi membaca pemahaman yang belum maksimal. Kemudian, peneliti menyusun rencana tindakan untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Rencana tindakan tersebut dilakukan dalam siklus-siklus pembelajaran.

Setiap siklus diharapkan adanya perubahan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi membaca pemahaman. Pada setiap akhir siklus, hasil akan direfleksi bersama kolaborator berupa keberhasilan dan kegagalan kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan siklus berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perkembangan kemampuan siswa dalam kelompoknya, terutama dari segi kemampuan, kerjasama siswa tetap dapat berlangsung dengan baik karena siswa yang pandai membantu siswa lain dalam kelompoknya untuk memahami tugas kelompok. Siswa yang belum mengerti tidak malu dan tidak segan-segan bertanya kepada temannya yang sudah mengerti. Begitu juga sebaliknya, siswa yang benar-benar sudah mengerti bersedia menjelaskan kepada temannya tentang masalah yang belum dipahami. Kerjasama yang telah dilakukan siswa berjalan tanpa membedakan kemampuan. Pada dasarnya, lebih didorong oleh rasa tanggungjawab mereka dalam menyelesaikan tugas kelompok. Tugas kelompok dapat diselesaikan dengan baik, cepat dan terarah karena antar anggota kelompok terjalin kerjasama yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator, persentase aktivitas pada setiap indikator selama siklus I, yaitu indikator pertama 82%, kedua 76,5%, ketiga 46%, keempat 50%, kelima 100%, dan keenam 76%. Bila dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa prasiklus, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan.

Diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan. Rata-rata persentase secara keseluruhan, yaitu 71,7%. Namun target yang ingin dicapai peneliti pada peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I, belum tercapai.

Pada siklus II, rata-rata persentase aktivitas siswa pada setiap indikator adalah indikator pertama 78,5%, kedua 81%, ketiga 79%, keempat 77%, kelima 100%, dan keenam 85%. Bila dibandingkan dengan aktivitas belajar siklus I, pada siklus II mengalami peningkatan.

Dapat kita ketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada

siklus II secara umum mengalami peningkatan. Rata-rata persentase secara keseluruhan, yaitu 83%. Target yang ingin dicapai peneliti pada peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II masih belum tercapai.

Pada siklus III, didapatkan rata-rata persentase aktivitas siswa pada setiap indikator adalah indikator pertama 83%, kedua 85%, ketiga 83%, keempat 83%, kelima 100%, dan keenam 90%. Apabila dibandingkan dengan persentase siklus II, aktivitas belajar siswa pada siklus III ini meningkat.

Diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan. Rata-rata persentase secara keseluruhan, yaitu 87%. Berdasarkan data tersebut, target peneliti pada peningkatan aktivitas belajar siswa pada penelitian ini telah tercapai.

Pada akhir siklus I, guru melaksanakan tes dalam bentuk ulangan harian pada KD menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif. Perbandingan hasil tes keterampilan membaca pemahaman perindikator pada prasiklus dan siklus I.

Dapat diketahui bahwa kemampuan siswa pada KD menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif dengan indikator menemukan ide pokok, menemukan kalimat fakta dan menemukan kalimat opini dalam teks berita secara klasikal termasuk tuntas karena jumlah persentase masing-masing, yaitu 72,1%, 73%, dan 72,1%, atau tergolong dalam kategori baik. Sedangkan kemampuan menemukan isi dan menyimpulkan persamaan dan perbedaan penyajian teks berita secara klasikal belum tuntas karena jumlah persentasenya adalah 53,8% dan 57,6%, atau termasuk dalam kategori cukup.

Jika dilihat aspek ketuntasan materi, hasil belajar siswa pada siklus I, menunjukkan 16 siswa diantara 26 siswa

yang nilainya mencapai KKM. Berarti kemajuan yang dicapai siswa dengan model pembelajaran tipe jigsaw ini masih sedikit. Penelitian menghendaki pencapaian ketuntasan individu dalam kelas adalah 75% atau sebanyak 19 siswa.

Pada akhir siklus II, guru juga melaksanakan tes dalam bentuk ulangan harian pada KD menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif dengan indikator ide pokok, isi, kalimat fakta, kalimat opini, dan perumusan masalah. Perbandingan hasil tes keterampilan membaca pemahaman perindikator pada siklus I dan siklus II.

Diketahui bahwa kemampuan memahami dan menemukan ide pokok, menemukan isi, dan menemukan kalimat opini dalam teks bacaan secara klasikal tuntas karena jumlah persentase masing-masing, yaitu 75%, 80,7%, dan 76%, atau tergolong dalam kategori baik. Sedangkan kemampuan memahami dan menemukan kalimat fakta dan menyimpulkan teks bacaan secara klasikal tidak tuntas karena jumlah persentasenya adalah 66,3% dan 72%, atau termasuk dalam kategori cukup.

Pada hasil tes yang dilakukan, banyak siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui 20 siswa diantara 26 siswa yang nilainya mencapai KKM. Berarti kemajuan yang dicapai siswa dengan model pembelajaran tipe jigsaw ini telah berhasil. Namun, persentase rata-rata aktivitas siswa belum tercapai.

Pada akhir siklus III, guru melaksanakan tes dalam bentuk ulangan harian pada KD menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat dengan indikator ide pokok, isi, kalimat fakta, kalimat opini, dan perumusan masalah. Perbandingan hasil tes keterampilan membaca pemahaman perindikator pada siklus II dan siklus III.

Dapat diketahui bahwa kemampuan memahami dan menemukan

isi, menemukan opini, dan menyimpulkan secara klasikal tuntas karena jumlah persentase masing-masing, yaitu 82,6%, 84,6%, dan 80,7%, atau tergolong dalam kategori baik. Sedangkan kemampuan memahami dan menemukan ide pokok dan menemukan kalimat fakta secara klasikal tidak tuntas karena jumlah persentasenya adalah 67,3% dan 72%, atau termasuk dalam kategori cukup.

Pada hasil tes yang dilakukan, banyak siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus III dapat diketahui 22 siswa diantara 26 siswa yang nilainya mencapai KKM. Berarti kemajuan yang dicapai siswa dengan model pembelajaran tipe jigsaw ini telah berhasil. Berdasarkan peningkatan aktivitas siswa, dan hasil belajar yang didapat pada siklus III, peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa kemajuan yang dicapai siswa dengan model pembelajaran tipe jigsaw ini telah berhasil dan penelitian ini dihentikan.

Padapenelitian ini, hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 77% dan siklus III sebesar 85%. Hasil belajar siswa dari siklus II dan siklus III terus mengalami peningkatan hingga mencapai nilai KKM. Berbeda pada hasil belajar siswa pada siklus I, banyak terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi karena siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada siklus II dan III, persentase kriteria ketuntasan belajar siswa sudah meningkat dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Data ini menyatakan bahwa dari tahap siklus I, II dan III, sikap kesungguhan belajar siswa semakin meningkat. Ini berarti siswa telah merasakan manfaat situasi belajar yang baik, karena situasi memberikan peluang kepada mereka untuk memahami materi pelajaran secara bersama dan menjadi pengalaman

belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2014:74), mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah hasil belajar itu tumbuh menjadi pengalaman belajarnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) penggunaan model Kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas siswa yang dimaksud adalah terjadinya peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa fokus memperhatikan dan menyimak penjelasan guru, siswa aktif terlibat dalam diskusi, bertanya dalam diskusi kelompok, bertanya kepada teman dan guru, aktif mengerjakan tugas, memberikan bantuan kepada teman kelompok, menjelaskan kepada teman kelompok, dan merasa senang dan berani. Aktivitas siswa meningkat karena guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga dapat menimbulkan sikap positif dan rasa percaya diri siswa. Pada saat pembelajaran, guru telah memfasilitasi serangkaian kegiatan yang memberi ruang bagi munculnya aktivitas siswa baik individual maupun kelompok; (2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada tiga siklus yang dilaksanakan sesuai dengan KKM ditetapkan dengan pencapaian yaitu 75%. Pada penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa yang tuntas mencapai 85%.

Berdasarkan uraian pada penelitian tindakan kelas ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) guru bahasa Indonesia di SMP Kristen BNKP Gunungsitoli dapat menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran membaca pemahaman; (2) guru dan kolaborator yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya, perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran; harus tegas dalam memanfaatkan alokasi waktu supaya pembelajaran selesai sesuai dengan rencana; dan (3) guru yang ingin menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, latihan yang akan diberikan setiap akhir pertemuan berbentuk kuis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2009). *penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP Press.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Miles, M. B. (1984). *Qualitatives Data Analysis, A Sourcebook of New Maethods*. London: Sage Publication.
- Muslikah. (2010). *Sukses Propesional Guru dan penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Interprebook.
- Sadirman. (2004). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Merupakan Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.